EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHINDARI PENYAKIT HASAD PADA SISWA MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH LUENG BATA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MURNISA
NIM. 211323869
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHINDARI PENYAKIT HASAD PADA SISWA MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH LUENG BATA, BANDA ACEH

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MURNISA

NIM : 211323869

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujuioleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs, Bachtiar Ismail, MA	Muhajir, S.Ag, M. Ag
NIP.195408171979031007	NIP.197302132007101002

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHINDARI PENYAKIT HASAD PADA SISWA MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH LUENG BATA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 Februari 2018
21 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031007

Sekretaris,

Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

Muhajir, M. Ag
NIP.197302132007101002

Penguji II,

Dr. Muzakkir, S. Ag., M. Ag
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	: MURNISA
Nim	: 211323869
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: *"Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menghindari Penyakit Hasad Dikalangan Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata, Banda Aceh"*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Januari 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
EB1F1ADF551540683
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MURNISA
Nim: 211323869

ABSTRAK

Nama	: Murnisa
NIM	: 211323869
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:"Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghindari Penyakit Hasad Pada Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh"
Tanggal Sidang	: 07 Februari 2018
Tebal Skripsi	: 71 Halaman
Pembimbing I	: Drs, Bachtiar Ismail, M. A
Pembimbing II	: Muhajir, S. Ag, M. Ag
Kata Kunci	: Efektifitas, Pembelajaran, Hasad

Kebutuhan manusia terhadap pembelajaran akidah akhlak bersifat mutlak dan harus dipenuhi melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Proses pembelajarannya sendiri dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya harus ada keseimbangan dan saling mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah apa penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh serta bagaiman proses efektifitas dalam mengatasinya. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan kunci dan keberhasilan sebuah pembelajaran, ia juga orang yang paling paham terhadap kondisi siswa, baik kemampuan maupun psikologis siswa. Proses pembelajaran yang efektif akan berpengaruh terhadap apa yang telah diajarkan dan disampaikan, guru mempunyai peran dan fungsi sebagai sumber dan media pembelajaran. Penelitian ini bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisa serta ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh yaitu disebabkan dari pengaruh lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Hal ini terindikasi dari respon negatife siswa terhadap perilaku sehari-hari yang menunjukkan adanya penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa. Kendala dalam hal ini yaitu kurangnya tenaga pengajar yang menguasai bidang studi akidah akhlak. Hasil yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu, *Pertama*: upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh adalah dengan memberikan diskusi, tanya jawab, ceramah tentang seputaran penyakit hasad disaat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode-metode yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik. *Kedua*, pihak madrasah akan mengadakan pengayaan bagi guru yang tidak mencapai target KKM, memberikan bimbingan tambahan, mengikut sertakan dalam *workshop*/pelatihan agar tercapainya efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	: MURNISA
Nim	: 211323869
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:*"Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menghindari Penyakit Hasad Dikalangan Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata, Banda Aceh"*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Yang menyatakan,

(MURNISA)
Nim: 211323869

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:[1]

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	**Tidak disimbolkan**	ط	**t (dengan garis bawah)**
ب	**B**	ظ	**z (dengan garis bawah)**
ت	**T**	ع	**‘**
ث	**Th, s, ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**h (dengan garis bawah)**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Dz**	م	**M**
ر	**R**	ن	**N**
ز	**Z**	و	**W**
س	**S**	ه	**H**
ش	**Sy**	ء	**’**
ص	**s (dengan garis bawah)**	ي	**Y**
ض	**d (dengan garis bawah)**		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*
   --------- (*fathah*) =a misalnya, دحث ditulis *hadatha*
   --------- (*kasrah*)=i misalnya, وفـق ditulis *wuqifa*
   --------- (*dammah*) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*
   (ي) (*fathah* dan *ya*) =*ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*
   (و) (*fathah* dan *waw*) =*aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

[1] Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

3. *Vokal Panjang (maddah)*
   (ا) *(fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan topi di atas)
   (ي) (*kasrah* da n*ya*) = ī, (i dengan topi di atas)
   (و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)
   misalnya: (ربهان,فوتيق,معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta'Marbutah* (ة)
   Ta'Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, semantara itu *ta'marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transilterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلاسفة, دليلالاناية, مناهجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*
   Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشف,النسف ditulis *al-kasyf, al-nafs.*

7. *Hamzah (')*
   Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī.* Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **"Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghindari Penyakit Hasad Pada Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh".** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karenaitu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, semoga ayah dan ibu sehat selalu, dan berada di dalam lindungan Allah SWT.
2. Abang dan Kakak serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.
3. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, M. A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Muhajir, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi PAI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling member motivasi.
6. Kepala MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, dan guru mata pelajaran akidah akhak serta seluruh staff madrasah yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan

skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG .....
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR TABEL..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Penjelasan Istilah.....3
D. Tujuan Penelitian.....8
E. Hipotesis 8
F. Populasi dan Sampel 9

BAB II : PARADIGMA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
A. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak 12
B. Efektifitas Pembelajaran.....13
C. Kedudukan Akidah Akhlak dalam Islam 20
D. Penyakit Hasad dalam Masyarakat Islam.....28
E. Penyebab Munculnya Penyakit Hasad dan Cara Mengatasinya dalam Islam 32

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 37
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Teknik Analisis Data 41

BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh 44
B. Penyebab Munculnya Penyakit Hasad pada Siswa MAS Al-Islah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh 50
C. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Penyakit Hasad pada Siswa MAS Al-Ishlah Al-aziziyah Lueng Bata Banda Aceh 53
D. Pembuktian Hipotesis.....62

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan.....65
B. Saran.....66

DAFTAR PUSTAKA.....68
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
4 : Lembaran Wawancara dengan Kepala MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh
5 : Lembaran Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
6 : Lembaran Angket Siswa
7 : Lembaran Tabel Hasil Angket Siswa
8 : Lembaran Observasi
9 : Foto Dokumentasi Penelitian
10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR TABEL

4.1 : Sarana dan Prasarana MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh 47
4.2 : Data Guru dan Karyawan MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh 48
4.3 : Jumlah Siswa Siswi MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh 50
4.4 : Siswa yang melihat temannya memiliki penyakit hasad 52
4.5 : Jam tambahan yang diberikan oleh madrasah untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak 55
4.6 : Fariasi metode dalam pembelajaran akidah akhlak 56
4.7 : Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru, mudah dimengerti dan dipahami 56
4.8 : Ketersediaan buku paket dalam mendukung keefektifan pembelajran akidah akhlak 57
4.9 : Kecukupan waktu yang diberikan madrasah dalam proses belajar mengajar 58
4.10 : Pertemuan wali murid dengan madrasah 61

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran akidah akhlak merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Secara kodrat manusia memerlukan akidah akhlak sebagai bimbingan dan arahan untuk dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman. Pada hal Manusia lahir dengan membawa potensi fitrah, selagi mereka dapat dididik dan dikembangkan fitrahnya menjadi manusia yang berkepribadian dan mampu bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Kebutuhan manusia terhadap pembelajaran akidah akhlak merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak dan harus dipenuhi sejak manusia lahir, melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Proses pembelajaran itu sendiri dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga tempat pelaksanaan pendidikan itu harus ada keseimbangan dan saling mendukung di antara ketiga lingkungan tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pendidikan akidah akhlak sangat diperlukan dalam bertanggung jawab terhadap pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didik. Guru akidah akhlak harus mampu menanam nilai-nilai akidah akhlak kepada setiap siswa, sehingga mereka dapat menghindari diri dari penyakit hasad.

Sebab pelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah berusaha untuk selalu mengajarkan anak didiknya selalu berbuat baik terhadap dirinya dan orang lain. Strategi ini adalah langkah penanaman akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak yang maksimal akan berpengaruh positif pada diri setiap siswa. Dengan

demikian, pada akhirnya terbentuklah generasi-generasi muda yang memiliki "*al-akhlaqul karimah"* yang bisa menjadi "*uswah hasanah"* dimanapun ia berada.

Namun Masih ada akhlak siswa di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh yang mempunyai penyakit hati dalam bentuk hasad ini terhadap temannya yang berbeda dengannya.

Hasad ini juga merupakan penyakit rohani (batin), yang dapat menimbulkan bahaya (mudharat) yang luar biasa bagi diri sendiri atau orang lain. Penyakit hasad ini juga dapat sering menimbulkan sikap egois yang tinggi dan tidak menyukai kebaikan pada orang lain. Hal ini karena selalu sibuk memikirkan dan melihat milik orang lain sehingga seluruh hidupnya hanya untuk memikirkan bagaimana datangnya kenikmatan pada orang lain dan bagaimana cara menghilangkannya.

Dalam keadaan yang seperti ini, maka aktifitas di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh diperlukan pemikiran para guru akidah akhlak untuk membangun dan menanam semangat proses belajar mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak perlu kerja sama dengan guru-guru lain, dan orang tua siswa. Karena pendidikan akidah akhlak dapat terbina dengan keterpaduan antara pembinaan orang tua, masyarakat dan guru di madrasah.

Apalagi tuntunan kurikulum akidah akhlak juga sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah formal untuk menjaga siswa dari penyakit iri hati atau hasad. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan judul "Efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam menghindari penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan hal-hal berikut:

1. Apa penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh ?
2. Bagaimana proses efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh ?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang terdapat pada judul ini, maka penulis perlu terlebih dahulu memberi penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal ini, penjelasan tersebut antara lain:

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari “Efek” berarti: akibat, pengaruh, kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengaran, pembaca dan lain sebagainya sesudah mendengar atau melihat sesuatu. Bentuk Ejektifenya adalah “Efek” berarti: ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mengaku, mulai berlaku. Efektifitas adalah noun yang berarti keefektifan.

Menurut E. Mulyasa di dalam buku karangannya yang berjudul *Menegement Berbasis Sekolah,* dijelaskan bahwa efektifitas adalah bagaimana

suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional-operasional.[1]

Adapun maksud penulis dalam skripsi ini adalah efektifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan semua program-program pokok kependidikan sesuai dengan tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif semua pihak. Sehingga siswa menuai hasil yang memuaskan terhadap prestasi dan kemajuan belajarnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berawal dari kata, ajar yang mendapat imbuhan awalan "be" yang menjadi bacaan belajar yang mengandung makna "usaha", selanjutnya kata tersebut mendapat imbuhan "pe-an" yang mengandung makna "proses" kata "belajar" diartikan dengan "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu" juga dapat berarti berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan kata "pembelajaran" berarti proses, cara, perbuatan, menjadi orang atau makhluk hidup yang belajar.[2]

Menurut Ramly Maha, kata pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[3] Pembelajaran sebagaimana dituliskan oleh Mukayat, adalah rangkaian yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana atau fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan.[4]

---

[1] Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 22

[2] Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17

[3] Ramly Maha, *Perencangan Pembelajaran Sistem PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2002), h. 2

[4] Mukayat Pjarobito, *Zoologi Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 4.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi belajar untuk mencapai suatu ilmu.

3. Akidah

Akidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata *"al'aqdu"* artinya ikatan, *"at-tautsiqu"* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *"al-ihkamu"* yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan *"ar-rabthu biquwwah"* yang berarti mengigat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminology) akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.[5] Pendapat yang lain menyatakan bahwa akidah adalah dasar-dasar keyakinan umat Islam yang menjadi sumber pembinaan iman yang melahirkan sikap hidup muslim.

Menurut Ash-Shidiqy pengertian akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan kuat dalam luhur hati (jiwa) dan tidak dapat beralih padanya. Dari pengertian di atas, penulis memberi pengertian akidah ialah suatu hal yang harus diyakini kebenaran di dalam jiwa yang menjadi tenang, karena menjadi yakin dan mantap atas kebenarannya tanpa rasa ragu.

---

[5] Yazid Bin Abdul Qadir Jawai, *Syarah Aqidah Ahlulsunnah Waljama'ah,* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), h. 27-28

4. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu kata خلق artinya perangai, tabiat, sedangkan الخلق حسن berarti baik perangainya dan tabiatnya.[6] Jadi, akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.[7]

Di dalam buku Ensiklopedi Islam, Ibnu Maskawih merumuskan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa dipikir lebih dulu.[8] Di dalam buku yang dikarang oleh Katur Suhardi yang berjudul *Orang-orang Yang Mendapat Petunjuk*, disana ditulis apa yang disebutkan oleh Ibnu Jauzi, bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa, yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan jika perbuatan itu baik, maka disebut akhlak yang baik, dan jika buruk maka disebut akhlak buruk.[9] Di dalam buku tersebut juga ditulis pemikiran Al-Ghazali yang merumuskan akhlak sebagai hal-hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari pada timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan diteliti. Perwujudan akhlak itu bersifat spontan dalam arti sangat mudah dan tidak memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan yang panjang.[10]

---

[6] Ahmad Worson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), h. 188.

[7] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 25.

[8] Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, *Jilid I*, (Jakarta: Andalan Utama, 1993), h. 105.

[9] Katur Suhardi, *Orang-orang Yang mendapat Petunjuk/* Terjemahan *Minhajul Qasidin Ibnu Jauzi*, (Jakarta: Pustaka Al-Lauser, 1997), h. 105.

[10] Katur Suhardi, *Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*..., h. 75.

Menurut penulis, akhlak adalah perangai atau lahir budi pekerti yang baik atau jahat. Perbedaan pendapat antara tokoh-tokoh agama yang di atas, itu dikarenakan antara salah satu tokoh filsafat dengan tokoh filafat yang lainnya melihat pengertian akhlak ini melalui sisi-sisi yang berbeda-beda.

5. Penyakit

Menurut kamus besar bahasa indonesia penyakit adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup, gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri dan virus.[11] Penyakit secara biologis ialah sejumlah virus atau bakteri yang menyerang bagian tubuh manusia, menyebabkan tidak stabil dan terjadinya penyakit. Penyakit tersebut ada yang bisa diobati dan ada juga yang sukar diobati. Sama halnya dengan penyakit yang diderita oleh sebagian orang-orang yang beriman.

Namun, panyakit yang dibahas didalam karya ilmiah ini bukanlah penyakit yang berhubungan dengan medis melainkan penyakit hati yang berhubungan dengan bathin seseorang atau dengan kata lain sebagai suatu gejala yang terjadi karena kurangnya akidah akhlak seseorang yang melenceng dari pendidikan agama Islam.

6. Hasad

Kata hasad dalam bahasa Arab حسد berarti orang yang memilki penyakit dengki, sedangkan menurut istilah kata hasad berarti membenci nikmat dan menginginkan nikmat tersebut hilang. Jadi penyakit dengki ini adalah satu sikap

---

[11] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 981

mental seseorang yang tidak senang orang lain mendapat kenikmatan hidup dan berusaha untuk melenyapkannya. Karena hasad pada hakikatnya tidak menyukai apa yang Allah takdirkan. Merasa tidak suka dengan nikmat yang telah Allah berikan kepada orang lain.[12]

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dengan penelitian ini mempunyai tujuan tersendiri. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui proses efektifitas pembelajaran akidah akhlak pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh dalam mengatasi penyakit hasad.

E. Hipotesis

Untuk memperoleh arahan/pedoman dalam penelitian ini penulis membuat beberapa hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[13] Dengan kata lain,

---

[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Iri_hati, diakses pada tanggal 14 Desember 2017

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64

hipotesis disebut juga dengan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.[14]

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penyebab yang memunculkan penyakit hasad ini pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.
2. Pengaruh efektifitas pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, terutama tentang penyakit hasad ini.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah subjek yang menjadi objek dalam penelitian dan akan mengungkapkan segala kejadian maupun datanya, sehingga akan diperoleh data secara generalisasi.[15] Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dijadikan objek penelitian.[16]

Pada pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subjek kurag dari 100 orang, maka

---

[14] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 28

[15] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1985), h. 82

[16] Riduwan, *Dasar-dasar Statistika,* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 10

dapat diambil semuanya, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-25% atau lebih.[17]

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah yang berjumlah 83 orang, ditambah 1 guru mata pelajaran akidah akhlak dan 1 kepala madrasah, sehingga menjadi 85 orang. Pengambilan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentang permasalahan penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau yang sering disebut dengan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden.[18]

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 62

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 124

BAB II
PARADIGMA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Istilah paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Khun, paradigma dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual atau model yang dengannya seorang ilmuwan bekerja. Ia adalah seperangkat asumsi-asumsi dasar yang menggariskan semesta partikular dari penemuan ilmiah, menspesifikasi beragam konsepyang dapat dianggap absah maupun metode-metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data.[1]

Menurut Robert Fredrick, yang mempopulerkan istilah paradigma, berpendapat bahwa paradigma sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Pengertian lain dikemukakan oleh George Ritzer, dengan menyatakan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh salah satu cabang/disiplin ilmu pengetahuan. Norman K. Dinzen membagi paradigma kepada tiga elemen yang meliputi, epistemologi, ontologi dan metodologi. Epistemologi mempertanyakan tentang bagaimana cara kita mengetahui sesuatu, dan apa hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Ontologi berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan pada bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan.[2]

---

[1]Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38

[2] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*,...h. 39

A. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hakikat adalah kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya).[3] Jadi makna dari kata hakikat adalah kalimat atau ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sesuatu seperti benda, kondisi atau pemikiran. Hakikat pembelajaran akidah akhlak di dalam penulisan ini adalah pembelajaran atau penerapan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyakit hasad yang terjadi pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap.[4]

Hakikat pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana seorang siswa bisa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran dengan baik dan terfokus kepada materi yang di ajarkan. Pembelajaran akidah akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik,

---

[3]*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), h. 352

[4] Dimyati, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 157

kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah dan lingkungan.

B. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.[5]

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pandangannya yang hampir sama tentang pembelajaran efektif, seperti Yusuf Hadi Miarso yang di kutip didalam buku karangan Hamzah B dan Nurdin, bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa *(student centerea)* melalui penggunaan prosedur yang tepat.[6]

Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar terbentuk membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.

---

[5] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1990), h. 210

[6] Hamzah B, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174

Sebab siswa yang diajarkan dengan berbagai mata pelajaran di sekolah, akan berdampak dalam dua hal, *Pertama*: dampak langsung pendidikan, dalam hal ini skor yang dicapai dalam bentuk nilai. *Kedua*: dampak pengiring yang terlihat eksistensinya di masyarakat. Untuk itu, sebagai guru sangat mengharapkan keefektifan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Untuk mencapai keefektifan pembelajaran yang di inginkan, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi dari:

a. Perincian materi,
b. Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar,
c. Kaitannya dengan tujuan.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam penyajian materi adalah bagaimana kemampuan daya serap peserta didik. Daya serap tersebut bertalian erat dengan motivasi dan kesiapan belajar mereka. Motivasi peserta didik dipengaruhi oleh minat dan kesiapan belajar sebelumnya.

2. Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interprestasi

gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan mendengar. Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.[7]

Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpesonal. Bagi seorang guru, membangun suasana hangat dengan para siswa dan antara sesama siswa sangatlah penting. Suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektifitas komunikasi.

3. Penguatan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarakan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup. Hal lain yang takkalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus dapat mengambil manfaat dari hasil penilitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pembelajaran.[8]

Penguasaan akan materi pelajaran saja tidak cukup, penguasaan itu harus pula diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.

---

[7] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 179

[8] Hamzah B, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* ..., h. 181-182

4. Sikap positif terhadap siswa

Dikutip didalam buku karangan Hamzah B Uno dan Nurdin, menurut Wotruba dan Wright para ahli pembelajaran menyebutkan bahwa sikap positif terhadap siswa dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antar lain: Sikap positif seperti ini dapat ditunjukan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar.[9] Dalam kelas kecil ditunjukan dengan cara memberikan perhatian pada perorangan, sedangkan dalam kelas besar para siswa dibagi kepada kelompok ang mengalami kesulitan. Bantuan kepada para siswa sebaiknya diberikan apabila mereka sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberi saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi.

5. Pemberian nilai yang adil

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa.[10]

Sesuai tidaknya ujian dan penilaian dengan tujuan serta materi pelajaran dapat diketahui dari teman sejawat atau pimpinan sekolah. Adakalanya penilaian diberikan berdasarkan unsur senang atau tidaknya guru terhadap siswa. Untuk menghindari hal tersebut, perlu meminta bantuan siswauntuk memberikan pendapat tentang tingkat keadilan guru dalam memberikan penilaian.

---

[9] Hamzah B, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* ..., h. 174

[10] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4

6. Keleluasaan dalam pendekatan pembelajaran

Seperti yang dikutip di dalam buku Muhibbin Syah, Barlow salah seorang ahli ilmu pembelajaran berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar.[11] Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula. Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam remedial. Sebaliknya kepada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

7. Hasil belajar siswa yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Dikatakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru dapat memberikan informasi kepada lembaga siswanya. Menurut pendapat W. J. Kripsin dan Feldhusen, evalusai adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.[12]

---

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, cet. ke-2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 56

[12] Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 191

8. Model pembelajaran akidah akhlak

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya.[13]

Model pembelajaran akidah akhlak adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoperasikan kurikulum, merancang materi pembelajaran dan untuk membimbing belajar dalam peraturan kelas atau lainnya dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

a. Model pembelajaran akidah

Model pembelajaran akidah ini di jelaskan dengan menggunakan logika, karena berhubungan dengan keimanan dan ketuhanan kita sebagai hamba Allah SWT. Pembelajaran yang dilakukan untuk dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman, sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh guru di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyampaian materi pembelajaran akidah, guru juga harus memperhatikan tingkah peserta didiknya, agar dapat mengambil model

---

[13] Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Dasar Pembelajaran,* (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2009), h. 33

pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik untuk memudahkan peserta didiknya memahami tentang materi yang disampaikan.

b. Model pembelajaran akhlak

Model pembelajaran akhlak atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum, memberikan teladan yang baik kepada anak didik, dan melatih anak didik untuk membiasakan akhlak yang baik, model yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini, menjawab pertanyaan yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran akhlak adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (*instructional plan*), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Maka guru dalam melakukan penyampaian pembelajaran akhlak ini juga bisa dengan mempersiapkan keriteria atau cerita yang akan diceritakan seperti kisah-kisah para nabi untuk mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan sesuatu hal yang membawa pengaruh besar dalam jiwa peserta didik.

Jadi Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia

mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

C. Kedudukan Akidah Akhlak Dalam Islam

Secara harfiah kata "akidah" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari akar kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan*artinya simpul, ikatan, perjanjian, dan sumpah. Kata akidah tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, namun kata akidah dijumpai dari akar kata *'uqdah,'aqadat, 'uqud,* yang berarti ikatan atau pujian. Dalam istilah agama (terminologi) akidah berarti dasar keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* yang berarti perangai, tabiat dan adab. Karena dari padanya ada yang baik dan yang buruk seperti jujur dan dusta, amanat dan khianat, keimanan dan kekufuran, berani dan penakut.[14] Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya.

Apabila akidah telah dimiliki dan ibadah telah dijalankan oleh manusia, maka kedua hal tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu diperlukan adanya suatu peraturan yang mengatur itu semua. Aturan itu disebut Muamalah. Muamalah adalah segala aturan islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Muamalah dikatakan berjalan baik apabila telah memiliki dampak sosial yang baik. Untuk dapat mewujudkan akidah yang kuat yaitu dengan cara ibadah yang benar dan juga muamalah yang baik, maka diperlukan suatu adanyailmu yang menjelaskan baik dan buruk, menjelaskan yang

---

[14] Zakiah Daradjat, et al, *Dasar-dasar Agama Islam*, cet. ke-9, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 253

seharusnya dilakukan manusia kepada yang lainya, yang disebut dengan akhlak. Dengan akhlak yang baik seseorang akan bisa memperkuat aqidah dan bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Ibadah yang dijalankan dinilai baik apabila telah sesuai dengan muamalah.

Dengan kata lain akidah akhlak dalam Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati seseorang sesuai ajaran Islam, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis.[15]

1. Kedudukan Akidah

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Seperti rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh, bahkan untuk menahan atau menanggung beban atap saja bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia, seperti firman Allah SWT:

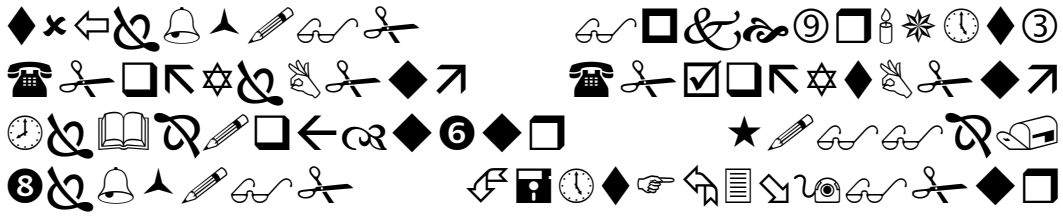

[15] Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), h. 5

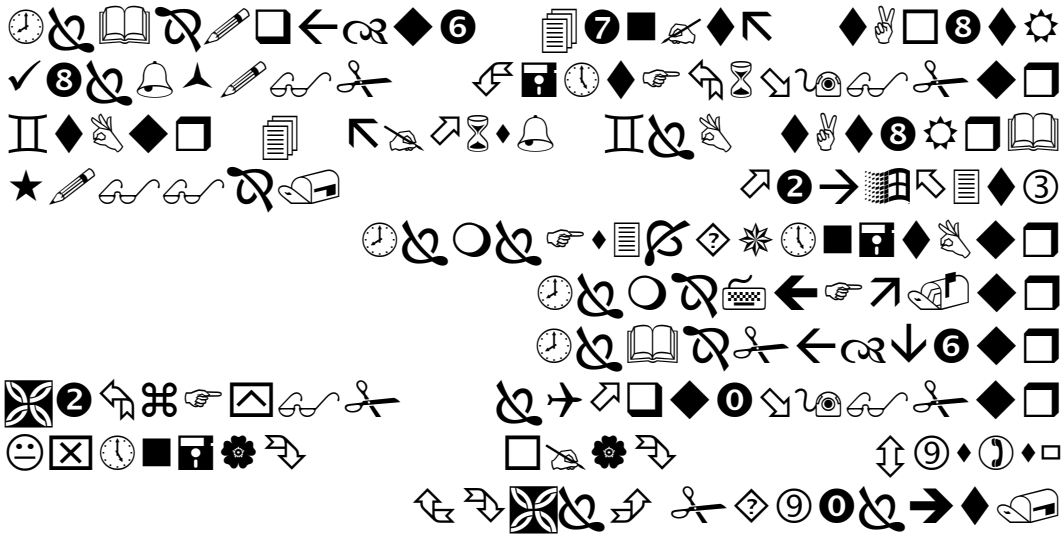

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya, barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya” (Q.S. An-nisa: 136)

Al-Qur’an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur, tidak beranak-pinakdan juga akidah itu berarti hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan, keimanan dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah SWT, malaikat, wahyu, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat.[16]

Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur, karena akidah merupakan pondasi awal keagamaan

[16] Syeikh Mahmud Shaltut, Terjemahan, Fachruddin dan Nasharuddin Thaha, *Al Islam Aqidah Wa Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 9

seseorang.[17]Akan tetapi sebaliknya, akidah-akidah hasil rekayasa manusia berjalan sesuai dengan langkah hawa nafsu manusia dan menanamkan akar-akar egoisme dalam sanubarinya. Akidah Islam itu bersumber dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, kemudian diajarkan kepada umatnya. Jadi, akidah Islam itu terkandung didalam Al-Qur'an yang terpelihara karunianya dengan baik.[18]

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, Karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah maka akhlaknya pun akan salah.

2. Kedudukan Akhlak

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu tabiat (pembawaan), akal pikiran, hati nurani. Karena akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi, yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta ijtihad.[19]

Setiap manusia Allah SWT perintahkan untuk berprilaku baik dalam hidupnya. Dengan itulah, manusia dijanjikan akan memperoleh sesuatu yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat.[20]

---

[17] Abidin Nurdin, *Studi Agama Konsepsi Islam Terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), h. 69

[18] Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*..., h. 61

[19] Somad Z, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2005), h. 121

[20] Fajar Kurnianto, *Jernihnya Mata Air Islam*, (Jakarta: Republika, 2010), h. 111

Akhlak adalah kondisi kuat yang ada dalam jiwa yang darinya muncul tindakan-tindakan yang bersifat sukarela (fakultatif), baik berupa kebaikan, kejelekan, keelokan, maupun keburukan. Secara alami, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang biak dan yang buruk. Apabila kondisi ini dididik untuk lebih menyukai kemuliaan dan kebenaran, antusias terhadap kebaikan, serta dibiasakan untuk mencintai keelokan dan membenci keburukan, maka hal itu kan menjadi tabiatnya.[21]

Allah telah menjadikan akhlak mulia sebagai penyebab untuk mendapatkan surga yang tinggi, seperti firman Allah SWT:

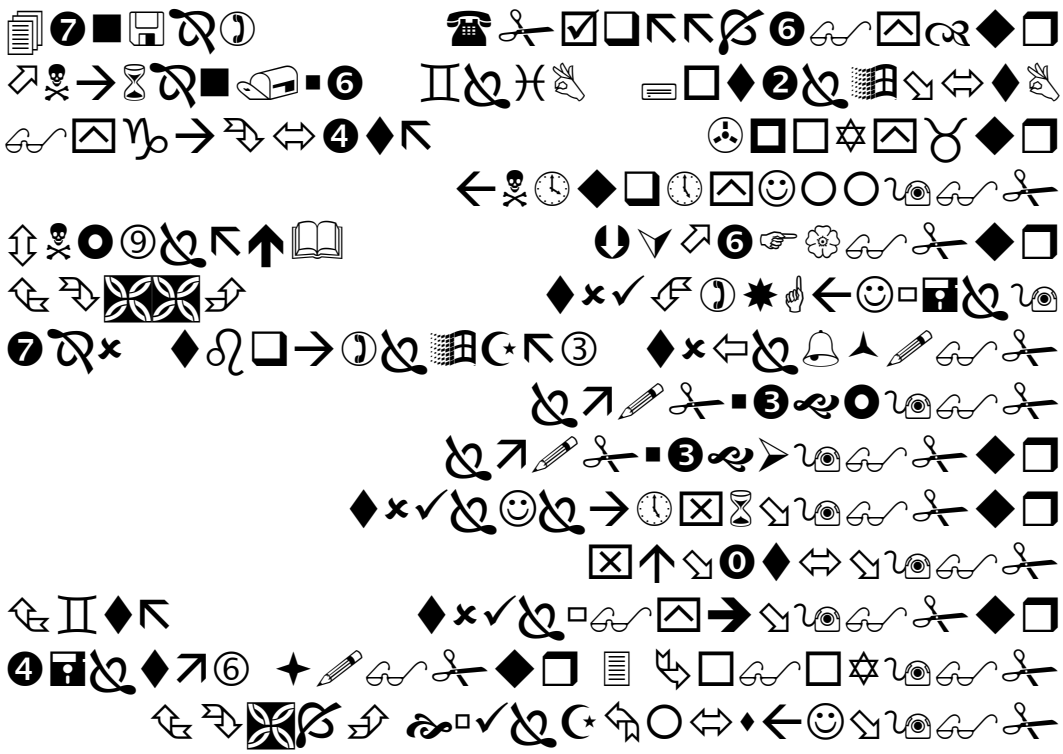

Artinya: “133. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, 134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya),

[21] Abu Bakar jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup seorang Muslim*, (terj. Ikhwanuddin Abdulla, dkk), (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 305

baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali-Imran: 133-134)

Sebaliknya, jika kondisi tersebut diabaikan dan tidak dididik dengan pendidikan yanga tepat, unsur-unsur kebaikan yang terpendam didalamnya tidak disemai, atau justru dididik dengan pendidikan yang buruk sehingga kejelekan menjadi suatu yang disukai dan kebaikan menjadi suatu yang dibenci, maka akan muncul darinya perkataan maupun perbuatan buruk secara otomatis tanpa suatu paksaan.

Jadi akhlak adalah tujuan utama di angkatnya nabi Muhammad SAW menjadi nabi yang di utuskan kepada manusia, seperti dalam firman Allah SWT:

Artinya: Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(Q.S Al-Anbiya:107)

Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur’an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran. Perintah tersebut sasarannya antara lain agar yang melakukannya memiliki akhlaq yang mulia. Seperti firman Allah SWT:

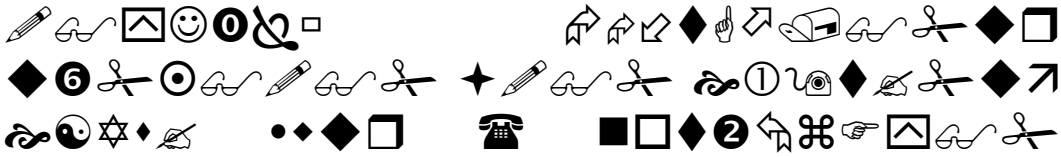

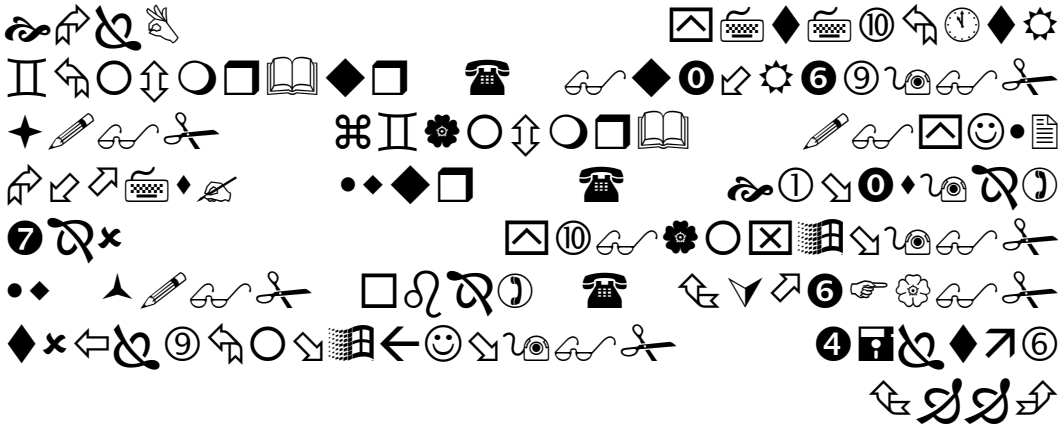

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashas: 77)

3. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak

Sesuai dengan pengertian di atas, akhlak merupakan manifestasi iman, Islam dan Ikhsan sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara spontan dan terpola pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, semakin taat beribadah maka akan semakin baik pula akhlaknya. Dengan demikian, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah dan tidak pula dapat dipisahkan dengan akidah karena kualitas akidah akan sangat berpengaruh pada kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

Akidah sebagai dasar pendidikan akhlak/dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang kokoh dan ibadah yang benar, karena akhlak tersarikan dari akidah, akidah pun terpancarkan melalui ibadah. Karena sesungguhnya akidah yang kokoh senantiasa menghasilkan amal atau ibadah dan ibadah pun akan menciptakan *akhlakul karimah*. Oleh karena itu jika seorang berakidah denganbenar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah maka akhlaknya pun akan salah.

Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinanya terhadap alam juga lurus dan benar, karena barang siapa mengetahui Sang Pencipta dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah SWT. Sehingga ia tidak mungkin menjauh bahkan meninggalkan prilaku-prilaku yang telah ditetapkanya.

Dengan demikian, untuk melihat kuat atau lemahnya iman dapat diketahui melalui tingkah laku (akhlak) seseorang, karena tingkah laku tersebut merupakan perwujudan dari imannya yang ada di dalam hati. Jika perbuatannya baik, pertanda ia mempunyai iman yang kuat, dan jika perbuatan buruk, maka dapat dikatakan ia mempunyai Iman yang lemah.[22]

Islam menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia, dan menjadikannya sebagai kewajiban di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini, agama tidak memberikan wejangan akhlak semata, tanpa didasari rasa tanggung jawab, bahkan keberadaan akhlak dianggap sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa

---

[22] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*., (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), h. 110

akhlak itu harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik.[23]

a. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah akhlak harus jadi pedoman bagi setiap muslim, artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Islam selalu menganjurkan untuk selalu meyakini dan mengimani apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan sesungguhnya orang yang mengikuti sebuah jalan kehidupan yang penuh kesesatan adalah karena kurangnya pemahaman tentang akidah.

Akidah akhlak dalam Islam juga mempunyai banyak tujuan yaitu:

1) Untuk mengikhlaskan niatdan ibadah hanya kepada Allah SWT, karena Allah SWT adalah Sang Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya.

2) Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah SWT serta berhubugan dengan orang lain berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW.

D. Penyakit Hasad Dalam Masyarakat Islam

Hasad adalah penyakit iri hati (dengki) dan mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain karena benci kepadanya, atau bisa juga dikatakan sebagai suatu sikap yang mencerminkan rasa marah, tidak suka karena iri. Dengki

[23] Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 201-202

menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain.

Pada dasarnya hasad (benci) ini juga berasal dari sikap takabur atau sombong, yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sombong merupakan suatu perilaku yang tidak pantas kita lakukan, karena sebenarnya kita tidak memiliki apa-apa, semua itu adalah karunia dari Allah SWT.

Penyakit hasad merupakan sikap mental yang melahirkan rasa sakit hati apabila orang lain mendapatkan kesenangan dan kemuliaan itu hilang dari pada orang itu dan pekerjaannya hanya berusaha menghilangkan kesenangan dan kemuliaan itu beralih ketenangan dirinya.[24] Dan apabila penyakit kedengkian ini sudah sampai tahap kritisnya akan tumbuh penyakit yang lainnya lagi seperti takabur, yang mana hidupnya akan selalu merendahkan orang lain.

Orang yang mempunyai penyakit hasad ini menginginkan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berharap supaya berpindah kepadanya, ia juga tidak suka ada orang yang menyamainya baik dalam hal prestasi maupun materi.[25]Seperti sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عليهِ وسلم : لاَتَقَا طَعُوا وَلاَتَدَا بَرُو وَلَاتَبَا غَضُوا وَلاَتَحَاسَدُوا، وَكُونُواعِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا وَلاَيَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْق ثَلاَثٍ (رواه البجاري وكذلك مسلم)

[24] Al-Ghozali, *Penyelamatan Jalan Sesat* , (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 109

[25] Fuad Thahari, *Akidah Akhlak* , (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 69

Artinya: “Dari Anas r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: janganlah kalian saling benci, jangan saling hasad, jangan saling membelakangi (membuang muka saat bertemu) dan jangan saling memutus hubungan, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan (tidak bertegur sapa dengan) saudaranya lebih dari tiga hari” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Orang yang hasad selalu berupaya untuk mencari dan melakukan cara agar nikmat atau anugerah itu hilang dari orang lain agar kebaikan tersebut berpindah kepada dirinya. Ia akan melakukan tipu muslihat keji yang dapat mencelakakan orang lain. Dia melakukan hal ini secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, karena penyakit hasad merupakan sifat tercela dan buruk. Adapun ciri-ciri orang yang berpenyakitt hasad antara lain:

1. Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan
2. Suka mengumpat, mencela, menghina dan memfitnah orang lain
3. Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit hati orang lain
4. Suka mencaci, bersikap angkuh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya[26]

Penyakit hasad ini akan terus berputar didalam otak seseorang yang mempunyai penyakit yang demikian, ia akan selalu memikirkan cara-cara yang dapat untuk memperburuk citra orang lain. Ia hanya bisa memutar balikkan fakta kemudian ia akan menggali keburukan-keburukan di baik kesuksesan orang lain.

---

[26] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, AMZAH, 2007), h. 62

Orang yang memiliki penyakit hasad ini tidak segan-segan mencari tipu daya untuk meghilangkan nikmat orang lain dan merebutnya.

Penyakit hasad (dengki) juga dinyatakan sebagai sifat pemarah, karena hasad adalah penyakit seseorang untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya. Juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain yang sedang menimpa orang tersebut. Allah berfirman:

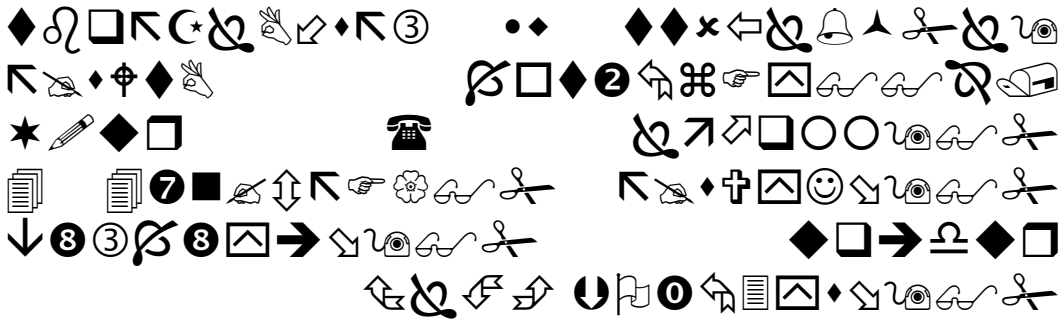

Artinya: “Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q.S An-Nahl: 60)

Secara teoritis macam-macam akhlak itu berinduk kepada tiga perbuatan yang utama, yaitu *hikmah* (bijaksana), *syaja’ah* (perwira atau kesatria), dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu *‘aql* (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan *nafsu syahwat* (dorongan seksual) yang berpusat di perut. Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan hikmah, sedangkan amarah yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, dan *nafsu syahwat* yang

digunakan secara adil akan menimbulkan *iffah* yaitu dapat memelihara diri dari perbuatan maksiat.[27]

Penyakit hasad ini memang sulit dihilangkan dikalangan masyarakat saat ini, apalagi di zaman yang modern dan canggih seperti ini dan juga banyak pengaruh yang dapat menimbulkan penyakit hasad dikalangan masyarakat. Namun banyak juga cara yang bisa dilakukan untuk menghindari dan mengatasi penyakit hasad ini agar hidup menjadi rukun dan diridhai oleh Allah SWT.

E. Penyebab Munculnya Penyakit Hasad dan Cara Mengatasinya Dalam Islam

1. Penyebab munculnya penyakit hasad

Hasad atau dengki ini penyebabnya adalah kekikiran, iri hati dan kebencian yang ada didalam hati. Dari ketiga penyakit ini akan memunculkan kedengkian terhadap orang lain yang memperoleh nikmat dari Allah SWT. Padahal nikmat-nikmat itu bukanlah pemberian darinya melainkan pemberian dari Allah SWT. Seolah-olah ia tidak rela dan bahkan benci pada keputusan Allah SWT yang memberikan karunia kepada orang lain yang didengkinya tersebut. Padahal Allah SWT memberikan semua karunia itu kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dengan keadilan-Nya, dari khazanah karunia yang memang milik-Nya, didalam kerajaan-Nya, tidak ada yang bisa menghalangi-Nya.

Sikap tidak rela dan tidak terima atas ketentuan Allah SWT kepada orang yang didengki justru akan menjadi siksaan didalam hati bagi orang yang memiliki sifat hasad ini sepanjang hidupnya, sebab dunia ini tidak akan pernah sepi dari

---

[27] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*..., h. 43

orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah SWT berupa ilmu, harta dan lain sebagainya melebihi yang dimilikinya. Sifat hasad atau dengki ini tidak akan merugikan orang yang didengkinya, sebab ketetapan Allah SWT yang berlaku atas orang yang didengki tidak akan berubah disebabkan kedengkian tersebut. Firman Allah SWT:

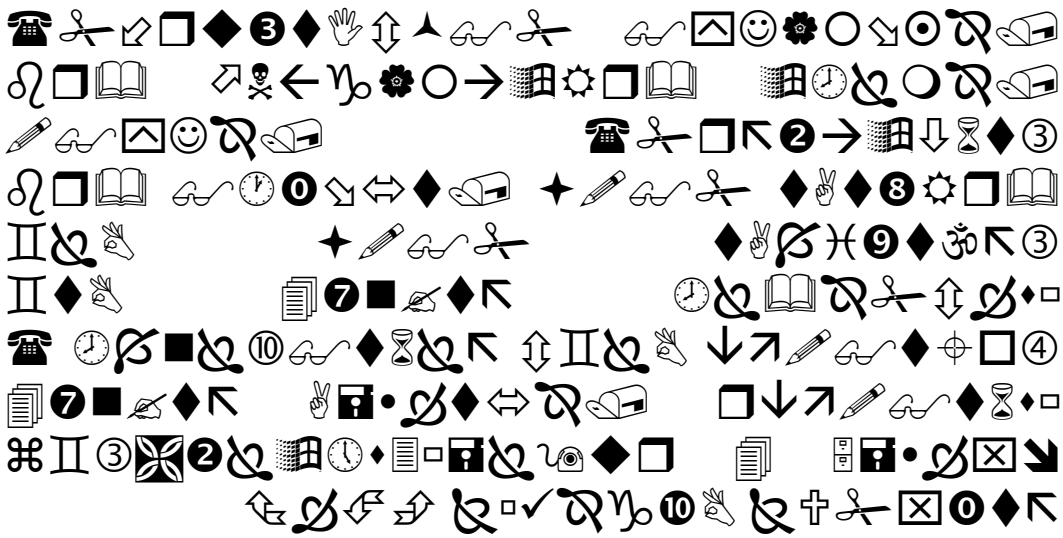

Artinya: “Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang Telah diturunkan Allah, Karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.” (Q.S Al-Baqarah:90).

Oleh sebab itu orang yang memiliki penyakit hasad ini akan lelah dan tersiksa dalam perkara yang sia-sia dan sama sekali tidak bermanfaat bagi dunia dan agamanya sampai akhir hayatnya. Bahaya yang akan dirasakan oleh seseorang yang memiliki penyakit hasad ini antara lain:

a. Hati merasa gusar dan tidak tenang

b. Perasaan iri hati yang terus menerus

c. Apabila diketahui yang bersangkutan akan dapat menimbulkan percekcokan

d. Biasanya pelaku sering bohong akibat perbuatannya[28]

Sumber dan penyebab hasad adalah cinta dunia, baik cinta harta benda, kedudukan, jabatan maupun pujian disisi manusia. Dunia memang sempit, sering menyempitkan mereka yang memburu dan mencintainya, sehingga tak jarang mereka berjatuhan pada lembah hasad, karena tabiat dunia adalah tidak akan bisa dimiliki kecuali ia berpindah dari tangan satu ke tangan lainnya dan berkurang jika dibelanjakan.

Kualitas yang ada pada diri orang lain seperti intelektual, spiritual, dan moral kebaikan, atau perbuatan baik dan saleh, atau faktor luar seperti kehormatan, kedudukan danharta dapat menyebabkan hasad. Begitu juga, sifat amoral dan negatif yang dibayangkan bermanfaat dapat menyebabkan hasad. Hampir semua penyebabhasad adalah hasil dari perasaan rendah diri dan kekecewaan. Keinginan untuk selalu berada diposisi nomor satu dalam prestasi, itu wajar saja, tetapi akan menjadi tidak wajar jika seseorang berambisi harus menjadi nomor satu dalam segala hal[29]. Ketika seseorang memandang orang lain lebih sempurna darinya, perasaan rendah diri menguasainya, yang dengan bantuan faktor eksternal dan kencederungan batin, menghasilkan perasaan dengki dalam hatinya.

---

[28] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*,...h. 63

[29] Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, (Jakarta: Gema Insani Buku Andalan, 2001) , h. 108

Disamping itu juga penyakit hasad ini sangat buruk sekali, ia tidak akan produktif, karena disamping waktunya disebabkan oleh pikiran-pikiran negatif untuk menjatuhkan orang lain dan waktunya habis digunakan untuk menggangu temannya. Hal ini muncul karena ujub (bangga diri) merasa dirinya paling hebat dan tidak mau ada saingan, saat ada orang yang lebih pintar darinya, ia merasa terancam dan tidak dapat menerima kehadirannya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk mengatasi penyakit hasad ini dengan baik dan sempurna.[30]

2. Cara mengatasi penyakit hasad

Membahas cara mengatasi penyakit hasad ada lima macam cara diantaranya adalah *pertama:* seseorang dilatih untuk berfikir keras mengenai potensinya, artinya jikalau ia mampu mengenali dirinya secara otomatis ia dapat menghindari dari gangguan penyakit hasad yang sudah merasuk dalam dirinya. *Kedua:* dilatih mengenal lingkungan secara optimal sekaligus memberi manfaat kepada lingkungan secara profesional. *Ketiga:* dilatih bagaimana membuat rencana dan mengerjakan rencana tersebut. *Keempat:* dilatih mengevaluasi diri setiap sedang berlangsungnya pelajaran akidah akhlak, dan yang *Kelima:* ciri sumber daya manusia yang akan dibentuk adalah unggul ikhtiar.[31]

Berkenaan dengan itu pula, di dalam skripsi ini penulis lebih fokus kepada pembinaan atau cara mengatasi penyakit hasad yang mana penyakit hasad ini bila tidak di atasi dari sejak dini akan mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat

---

[30] Muhammad Mahdi Al-Shifly, *Terapi Menundukkan Hawa Nafsu*, (Jakarta: Pustaka Zahro, 2004), h. 18

[31] Hernowo dan Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, (Bandung: Mizan Al-Hikmah, 2001), h. 21

menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, begitu juga dengan sifat hasad ini.

Cara lain yang bisa di pakai untuk mengatasi penyakitt hasad ini yaitu dengan melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, melainkan dengan memberi pendidikan dan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata dan juga dengan menumbuhkan kesadaran diri bahwa akibat dari sifat hasad ini akan mengakibatkan permusuhan dan permusuhan akan membawa petaka.[32]

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghindari atau mengatasi penyakit hasad ini yaitu dengan mempererat tali persaudaraan sehingga terjalin kerukunan dan persaudaraan, selalu berzikir sehingga hati merasa dekat dengan Allah SWT, menyadari bahwa dengki dapat menghapuskan kebaikan serta memperbanyak ilmu dan amal kebajikan.

---

[32] Fuad Thahari, *Akidah Akhlak* ,... h, 72

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga data-data yang dibutuhkan berupa informasi yang berkualitas dan bermutu. Penelitian ini juga memiliki langkah induktif yaitu mengembangkan konsep yang didasarkan pada data-data yang ada. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yang menggunakan pendeskripsian dari data dan fakta yang didapat, melalui observasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Hebrari Reaserch* dan *Field Reaserch*, dilakukan di lapangan. Yang menjadi lokasi penelitian adalah MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah MAS Al-Islah Al-Aziziyah yang berada di jln. Tgk. Mohd. Hasan No: 38 Dusun Mesjid Lueng Bata Telp 0651-7408627 Kota Banda Aceh. Pada saat peneliti melakukan penelitian di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah ini dipimpin oleh Tgk. H. Tu Bulqaini Tanjongan. Adapun Luas lokasi yang dimiliki ±8000 m.

1. Populasi

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut sebagai "populasi dan sampel".[1] Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (hidup atau mati), kejadian, kasus-kasus, waktu atau tempat, dengan sifat atau ciri yang bersama.[2]Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, siswa-siswi kelas X, kelas XI, kelas XII di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diambil Berdasarkan pemikiran ahli, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %.[3]

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh yang berjumlah 83 siswa kemudian, karena jumlah populasinya tidak mencapai 100, maka peneliti mengambil sampel populasi seluruh siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah yang berjumlah 83 orang

---

[1] Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 55.

[2]Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 118.

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...., h. 62

siswa dan ditambah 1 guru mata pelajaran akidah akhlak, 1 kepala MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah, sehingga menjadi 85 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau yang sering disebut dengan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden.[4] Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh yang berjumlah 83 orang dan ditambah 1 guru mata pelajaran akidah akhlak, 1 kepala MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah, sehingga menjadi 85 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.[5]

1. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksud penelitian observasi dipenelitian ini yaitu penulis terlibat langsung kelokasi penelitian untuk dapat melihat secara langsung masalah yang terjadi di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah mengenai efektifitas pembelajaran akidah akhlak, yaitu yang berhubungan dengan penyakit hasad yang ada pada siswa. Dalam hal ini peneliti membuat lembaran

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 124

[5] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106

instrument observasi agar mudah dalam mendapat data langsung yang perlu diamati.

2. Wawancara, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara dialog langsung dengan para informan, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang menyangkut tentang pembelajaran akidah akhlak untuk menguatkan data-data yang terjaring pada angket dan observasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan daftar pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan efektifitas pembelajran akidah akhlak dalam menghindari penyakit hasad pada siswa yang akan ditujukan kepada responden yang telah ditetapkan.
3. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam menghindari penyakit hasad yang ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel, yang mana angket tersebut memuat petanyaan-pertanyaan tentang metode yang digunakan guru dalam memberi arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan kendala-kendala yang dihadapi siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran akidah akhlak untuk mengatasi penyakit hasad pada siswa.
4. Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kepala sekolah, Tata Usaha MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah

geografis, keadaan para guru dan siswa, kurikulum, metode mengajar dan data-data lain yang dibutuhkan sebagai pelengkap penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Setelah mendapat data lapangan dan kepustakaan maka, langkah selanjutnya pengolahan dan analisis data. Data yang sudah diperoleh peneliti kemudian diolah dan dianalisa serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik analisis data ini peneliti memulai dengan menganalisa data-data yang telah terkumpul secara kognitif, yaitu semua bahan keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan data).[6]

1. Pengolahan data Observasi dan Wawancara

Adapun teknik pengolahan data observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menempuh langkah-langkah:

[6] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-zrijal Institut, 2008), h. 74

a. Editing, tahapan ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden, dari hasil observasi, data dokumen, hasil wawancara, angket serta catatan lain-lain.
b. Penafsiran, data yang sudah terkumpul hasil dari editing, pengklasifikasian serta selanjutnya diberi penafsiran dalam bentukpemaparan naratif yang bersifat menguraikan (menjelaskan) atau menceritakan apa yang terdapat dengan melalui editing dan tulisan.

2. Pengolahan data angket
   a. Persiapan, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Pada tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapannya. Langkah persiapan bertujuan untuk merevisi data agar sesuai dengan pokok persoalan sebagai data yang terpakai saja yang tertinggal, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.
   b. Tabulasi, setelah data siap selanjutnya dilanjutkan tabulasi, yaitu memberi skor terhadap item-item yang diperlukan. Mengubah jenis data atau disesuaikan dengan memberi kode pada data yang diperoleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.[7]
   c. Klasifikasi, menggolongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya kemudian diklasifikasi.
   d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisa secara kualitatif.

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*...., h. 237

Semua data yang terkumpul melalui angket diolah kemudian ditabulasikan dalam bentuk table dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase jumlah soal yang dijawab responden

F = Frekuensi nilai jawaban

N = Jumlah frekuensi sampel

100% = Bilangan tetap[8]

Langkah-langkah pengolaha data sebagai berikut:

1) Memeriksa angket yang dijawab oleh responden.
2) Menghitung frekuensi dan persentae dari tiap jawaban
3) Memasukkan data yang telah dihitung frekuensinya dan persentasenya
4) Menganalisa dan memberikan tafsiran terhadap data yang diperoleh kemudian diolah dalam tabel-tabel dan tafsiran. Kemudian ditinjau kembali untuk menentukan hasil-hasil jawaban yang diberikan persentase dengan berpedoaman pada patokan dari Sutrisno Hadi yaitu sebagai berikut:

80% - 100% = pada umumnya
60% - 79% = sebagian besar
50% - 59% = lebih dari setengah
40% - 49% = kurang dari setengah
20% - 39% = sebagian kecil
0% - 19% = sedikit sekali[9]

[8] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh pada tanggal 09 s.d 11 Januari 2018, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2011, yang berada dibawah naungan yayasan LPI Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Kota Banda Aceh yang dipimpin oleh Tgk. H. Tu. Bulqaini Tanjongan. MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah berlokasi di kecamatan Lueng Bata. Lueng Bata merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.[1]

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah
b. Tempat	: Leung Bata
c. Nomor Statistic Sekolah (NSS)	: 131211710005
d. Alamat Sekolah/ kode POS	: Jln. Tgk. Mohd. Hasan No. 38 Dusun Mesjid/ 23246
e. Provinsi	: Aceh

[1] Dokumentasi MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017

f. Kota/ Kabupaten : Banda Aceh

g. Kecamatan : Lueng Bata

h. Status Kepemilikan Gedung : Milik sendiri

i. Permanen/ Semi Permanen : Permanen

2. Keadaan Fisik Sekolah

a. Luas Tanah : ±8000 m

b. Jumlah Ruang Kelas : 6 Ruang

3. Visi dan Misi sekolah

Visi

"Unggul, Mandiri, dan Religius"

Misi

a. Meningkatkan IMTAQ dan mengembangkan IPTEK

b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

c. Menerapkan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa komunikasi

d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning

e. Meningkatkan kreatifitas dan inovatif siswa sesuai dengan bakatnya

f. Menanamkan keteladanan moral bagi siswa

g. Menjalankan syariat Islam

4. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya:

a. Sebelah depan : Jalan besar

b. Sebelah kanan : Perumahan Masyarakat

c. Sebelah kiri : Perumahan Masyarakat

d. Sebelah belakang : Kolam

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh adalah sebagai berikut.

MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh memiliki gedung tersendiri dengan kontruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas yang cukup memadai, terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang pengajaran, ruang tata usaha, perpustakaan, mushalla, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang pertemuan, wc guru dan siswa, tempat parkir dan lainnya. semua sarana dan prasarana ini dibangun diatas tanah ±8000 m.[2]

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

[2] Dokumentasi MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	1	3	0
2	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5	Laboratorium IPA	1	0	0
6	Laboratorium Komputer	1	0	0
7	Laboratorium Bahasa	0	0	0
8	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	0	0
10	Ruang Keterampilan	0	0	0
11	Ruang Kesenian	0	0	0
12	Toilet Guru	2	0	0
13	Toilet Siswa	2	0	0
14	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0
15	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
16	Ruang OSIS	0	0	0
17	Ruang Pramuka	0	0	0
18	Masjid/Musholla	1	0	0
19	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
20	Rumah Dinas Guru	0	0	0
21	Ruang Sejarah	0	0	0
22	Ruang Multi Media/Ruang IPS	0	0	0
23	Pos Satpam	1	0	0
24	Kantin	1	0	0
25	Tempat Parkir	1	0	0

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh Tahun 2016/2017*

6. Keadaan guru dan karyawan

MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 17 orang guru tetap dan 6 orang guru yang berstatus tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	KET
1.	Fakri Razali, S. HI, MA	L	Kepala Sekolah	GTY
2.	Muhammad Rizal, S. Pd	L	Guru Bahasa Indonesia Guru Seni Budaya	GTY
3.	Handayani, S. Pd. I	P	Guru Akidah Akhlak	GTY
4.	Yusrizal Hasja, S. Pd	L	Guru Fisika	GTY
5.	Nurlaili, S. Pd	P	GuruFisika	GTY
6.	Erfitriawati Masri, M. A	P	GuruBahasa Arab	GTY
7.	Masykurah, S. Pd. I	P	Guru Fiqih	GTY
8.	Siti Aklima, S. Ag	P	Guru Bahasa Arab	GTY
9.	Ita Maisarah, S. Pd	P	GuruBiologi	GTY
10.	Maya Shaumi Idamy, S. Pd	P	Guru Bahasa Inggris Guru Prakarya dan Kesenian	GTY
11.	Rauzana, S. Pd. I	P	Guru Al-Qur'an Hadits	GTY
12.	Meri Agustustina, S.Pd	P	Guru Sosiologi Guru Geografi Guru Sejarah Indonesia	GTY
13.	Nurul Akmal, S. Pd	P	Guru Bahasa Inggris	GTT
14.	Irmalisa, S. Pd	P	Guru Fisika	GTT
15.	Yuliana Sari, S. Pd	P	Guru Penjaskes	GTT
16.	Maimunah, S. Pd. I	P	GuruSKI	GTT
17.	Bustami, S. Pd. I	L	Guru Matematika	GTT
18.	Tuti Asmiati, S. Pd	P	Guru Matematika	GTT
19.	Aklima, S. Pd	P	Guru PKn	PNS
20.	Yulidar, S. Pd	P	Guru Biologi	PNS
21.	Siti Maimunah, S. Pd	P	Guru Kimia	PNS
22.	Sutinah, S. Pd	P	Guru Kimia	PNS
23.	Dra. Mailisnar	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016-2017

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh sebanyak 23 orang guru beserta karyawan, guru tidak tetap 6 orang, guru tetap yayasan 12 dan PNS sebanyak 5 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh berasal dari berbagai bidang mata pelajaran. Sedangkan guru bidang studi Akidah Akhlak hanya 1 orang.

7. Keadaan siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

Upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, sedang berupaya mendidik siswa sebanyak 83 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Siswa yang ada dimadrasah tersebut merupakan santri yang tinggal di pesantren Al-Ishlah Al-Aziziyah. Kegiatan belajar mengajar di mulai setelah siap shalat dhuha jam 10:00 pagi sampai masuknya waktu shalat ashar dan dilanjutkan dengan kegiatan di pesantren yaitu mengaji kitab-kitab yang telah ditentukan oleh pesantren.

Para siswa ini merupakan santri yang berasal dari pesantren Al-Ishlah Al-Aziziyah, kemudian setelah dilakukannya wawancara dengan salah seorang ustad yang bertanggung jawab atas santri tersebut mengatakan bahwa para santri ini sudah dibekali dengan ilmu tentang akhlak tidak hanya disekolah saja namun juga di pesantren. Untuk lebih jelas tentang perincian jumlah siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah disetiap kelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	X	2	10	21	31
2	XI	1	8	14	22
3	XII	2	13	17	30
Total		5	31	52	83

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh sebanyak 83 siswa, yang akan dibimbing oleh tenaga pengajar dengan sebaik mungkin untuk menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan agama.

B. Penyebab Munculnya Penyakit Hasad Pada Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

Sikap tidak rela dan tidak terima atas ketentuan Allah SWT kepada orang yang didengki justru akan menjadi siksaan di dalam hati bagi orang yang memiliki penyakit hasad ini sepanjang hidupnya, sebab dunia ini tidak akan pernah sepi dari orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah SWT berupa ilmu, harta dan lain sebagainya melebihi yang dimilikinya.

Salah satu penyakit hati yang sangat berbahaya adalah suka hasad atau dengki. Penyakit ini ternyata sempat menyerang hampir semua manusia kecuali yang telah memiliki iman yang kokoh dan sudah teruji. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan, selama ini tidak ditemukan penyakit hasad pada

siswa/i MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah, namun guru mata pelajaran akidah akhlak juga tidak tinggal diam untuk terus menerapkan akhlak yang baik terhadap siswa/i.[3]

Sifat ini dapat merusak amal-amal yang telah dilakukan manusia serta dapat menyeret manusia kepada kehinaan akhirat, meskipun penyakit hasad itu seberat biji atau benda yang paling kecil yang telah kita perbuat, maka diharamkan baginya surga dan mengakibatkan seseorang masuk neraka. Kesadaran dan tingkah laku manusia diakui berasal dari jiwa kita dalam tatanan sosial Islam jiwa manusia juga bersih dari penyakit dan dihiasi dengan akhlak yang baik menjadi dasar tegaknya masyarakat yang Islami. Kita tahu kehidupan yang aman sejahtera dan penuh cinta tidak akan terwujud apabila jiwa manusia di dalamnya dipenuhi penyakit.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau juga mengatakan penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa/i MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah tidak ada, dikarenakan siswa/i di sekolah ini difokuskan tentang ilmu agama Islam dan juga dimalam hari, para siswa/i ini belajar lagi tentang ilmu-ilmu agama baik itu dari kitab-kitab dan juga dari buku-buku mata pelajaran.[4]

Namun dikarenakan para siswa ini berasal dari pesantren yang mana pesantren tersebut merupakan satu yayasan dengan MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah dan satu lokasi antara duanya, maka penyebab munculnya penyakit hasad dikalangan siswa ini terjadi di lingkungan sekitarnya.

---

[3] Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Handayani, pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018

[4] Wawancara dengan kepala madrasah bapak Fakri Razali, pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018

Hasil wawancara dengan salah seorang ustad yang menaungi santri, beliau mengatakan bahwa adanya penyebab yang memunculkan penyakit hasad pada siswa ini. Misalnya ketika salah seorang wali dari siswa mengunjungi dengan membawa hadiah atau sesuatu barang yang baru, siswa yang melihat atau yang memperhatikan kejadian itu merasa tidak senang dengan hal tersebut, dari itulah terjadi dan memicu munculnya hasad pada diri siswa. Hasil angket yang telah didapatkan jawabannya sudah dibuktikan dengan tabel berikut :

Table 4.4 Siswa yang melihat temannya memiliki penyakit hasad

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	2	2
B	Tidak	81	98
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya penyakit hasad pada kalangan siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh memiliki angka persentase yang pada umumnya (80% - 100%) tidak ada menurut pengamatan siswa, hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang menjawab iya/ada yaitu 2 siswa (2%), sedangkan siswa yang menjawab tidak berjumlah 81 siswa (98%), dengan demikian kebanyakan siswa berpendapat bahwa pada umumnya (80% - 100%) tidak ada siswa yang melihat temannya memiliki penyakit hasad.

Hasil angket yang telah didapatkan jawaban dari beberapa petanyaan yang berkenaan dengan penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh, dari pertanyaan angket yaitu pertanyaan

tentang perasaan iri siswa terhadap temannya pada umumnya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 1. Pertanyaan dari pendapat siswa tentang teman yang berpura-pura baik terhadap dirinya, pada umunya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 2. Pertanyaan tentang tidak suka terhada teman yang mendapatkan sesuatu yang lebih, pada umumnya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 3. Pertanyaan tentang tidak menghargai pendapat orang lain, pada umunya (80% - 100 %) tidak ada, dapat diihat pada lampiran 7 tabel 4. Pertanyaan tentang merasa tersaingi ketika teman yang lain memiliki barang yang lebih bagus, pada umunya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 5. Pertanyaan tentang perasaan senang ketika teman lain mendapatkan nilai yang tidak bagus, pada umumnya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 6. Pertanyaan tentang merasa cemburu ketika teman yang lain berpenampilan yang lebih bagus, pada umunya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 7. Pertanyaan tentang sering menjelekkan kekurangan temannya, pada umumnya (80% - 100 %) tidak ada, dapat dilihat pada lampiran 7 tabel 8.

C. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Penyakit Hasad Pada Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh

Membahas tentang cara mengatasi penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa, ada beberapa metode yang ditempuh guru dalam mengatasi penyakit hasad pada siswa antara lain, dengan mengadakan diskusi dan

tanya jawab seputar masalah penyakit hasad dan juga guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan penjelasan secara terperinci tentang bahaya dari penyakit hasad ini, maka dari sinilah para siswa nantinya bisa memahami dan mengerti bahwa penyakit hasad ini sangat buruk dampaknya bagi diri sendiri dan juga dilingkungan sekitarnya.[5]

Dalam upaya peningkatan pembelajaran akidah akhlak, dari pihak sekolah sudah memberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk guru yang akan diajarakan pada peserta didik, yang mana di dalamnya terdapat sejumlah komponen yaitu materi, metode, alat dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.[6]

Proses yang dilakukan guru dalam memberikan materi ajar akidah akhlak terhadap siswa/i yang terkait dengan penyakit hasad yaitu dengan memberikan setiap pertanyaan kepada masing-masing siswa/i untuk menciptakan ruang belajar yang aktif dan juga dengan melakukan diskusi kelompok yang akan membahas materi tentang contoh perilaku hasad agar bisa dihindari dan bisa dijauhkan di dalam kehidupan sehari-hari siswa/i. Untuk menunjang keefektifan pembelajaran akidah akhlak, pihak madrasah sudah bekerjasama dengan pihak dayah yaitu mengadakan jam tambahan, yang difasilitasi oleh pihak dayah, dikarenaka para siswa ini tinggal didayah yang pada malam harinya belajar ilmu agama. Hal tersebut di ambil dari data angket sebagai berikut:

---

[5] Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Handayani...

[6] Wawancara dengan kepala madrasah bapak Fakri Razali...

Table 4.5 Jam tambahan belajar yang diadakan oleh madrasah untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	83	100
B	Tidak	0	0
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jam tambahan belajar yang diadakan oleh pihak madrasah sudah diikuti oleh siswa. Dari respon siswa yang menjawab iya/ada 83 siswa (100%), sedangkan yang menjawab tidak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada umunya (80% - 100%) siswa telah mengikuti jam tambahan yang diadakan oleh pihak madrasah.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa/i yaitu dengan melakukan metode-metode yang bervariasi misalnya metode bercerita dan ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak juga dicantumkan sebagai alternatif pada hampir semua pokok bahasan karena dengan metode bercerita dan ceramah ini bisa menjadi pedoman dan pembelajaran bagi peserta didik tentang akidah akhlak yang terfokus pada penyakit hasad, karena dengan metode ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami bahayanya penyakit hasad dan juga tidak membuat bosan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.[7] Keragaman metode pembelajaran akidah akhlak juga di alami siswa sebagaimana di peroleh data angket sebagai berikut.

[7] Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Handayani...

Table 4.6 Fariasi metode dalam pembelajaran akidah akhlak

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	82	99
B	Tidak	1	1
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fariasi metode pembelajaran akidah akhlak di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh memiliki angka persentase yang tinggi menurut pengamatan siswa, hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang menjawab iya/ada yaitu 82 siswa (99%), sedangkan siswa yang menjawab tidak berjumlah 1 siswa (1%), dengan demikian kebanyakan siswa berpendapat bahwa metode yang dipakai oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut pada umumnya (80% - 100%) sudah berfariasi.

Tanggapan dari siswa juga menunjukkan keberhasilan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi ajar yang mudah di pahami dan dimengerti oleh siswa, seperti yang diperoleh dari data angket sebagai berikut :

Table 4.7 Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru, mudah dimengerti dan dipahami.

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	83	100
B	Tidak	0	-
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru selama ini dalam menyampaikan materi ajar sangat mudah dimengerti dan dipahami oleh sisiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan ini memiliki angka

persentase yang tinggi menurut pengamatan siswa, hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang menjawab iya/ada yaitu 83 siswa (100%), sedangkan siswa yang menjawab tidak berjumlah 0 siswa (0%), dengan demikian kebanyakan siswa berpendapat bahwa pada umumnya (80% - 100%) metode yang dipakai cukup mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Guru mata pelajaran akidah akhlak selalu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang di capai oleh siswanya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah maksimal atau belum.[8] Dalam hal ini guru pembelajaran memberikan buku paket kepada siswanya untuk menunjang keefektifan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dilihat dari respon siswa dalam tabel di bawah ini:

Table 4.8 Ketersediaan buku paket dalam mendukung keefektifan pembelajaran akidah akhlak

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	83	100
B	Tidak	0	-
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua siswa telah menjawab bahwa ketersediaan buku akidah akhlak di sekolah tersebut telah memadai untuk menunjang keefektifan pembelajaran akidah akhlak tersebut, adapun siswa yang menjawab iya/ ada yaitu 83 siswa (100%), sedangkan yang menjawab tidak 0 siswa, dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa pada umumnya (80% - 100%) siswa telah membaca buku di perpustakaan sekolah sehingga mengetahui bahwa telah tersedia

[8] Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Handayani...

banyak buku pembelajaran akidah akhlak untuk menunjang keefektifan pembelajaran akidah akhlak tersebut.

Waktu yang diberikan oleh Madrasah dalam melaksanakan belajar mengajar juga berpengaruh dalam mencapai efektifitas pembelajaran dalam mengatasi penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Leung Bata Banda Aceh sudah mencukupi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket dibawah ini:

Table 4.9 Kecukupan waktu yang diberikan madrasah dalam proses belajar mengajar

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	82	99
B	Tidak	1	1
	Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan waktu yang diberikan madrasah dalam proses belajar mengajar memiliki angka persentase yang tinggi menurut pengamatan siswa, hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang menjawab iya/ada yaitu 82 siswa (99%), sedangkan siswa yang menjawab tidak berjumlah 1 siswa (1%), dengan demikian kebanyakan siswa berpendapat kecukupan waktu yang disediakan oleh madrsah dalam proses belajar mengajar pada umumnya (80% - 100%) sudah mencukupi.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengatakan bahwa, Kepala Madrasah melakukan pengawasan yang disebut dengan pengawasan supervisi yaitu pengawasan ketika guru sedang mengajar di kelas, pengawasan ini dilaksanakan dalam seminggu sekali dan mungkin juga

sebulan dua kali.[9] Pengawasan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengajaran guru dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Pembelajaran akidah akhlak yang berjalan selama ini di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya mencapai target, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar mata pelajaran akidah akhlak yang disediakan oleh sekolah.[10]

KKM adalah (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Dari pihak sekolah MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah menerapkan sistem teguran, panggilan, evaluasi. Bila ada dari salah satu guru mata pelajaran tidak mencapai target KKM, maka dari pihak sekolah memberikan teguran, kemudian melakukan panggilan dan melakukan evaluasi terhadap guru yang berasangkutan agar KKM nya tercapai. Pihak sekolah juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru demi mencapai target mengajar yang maksimal. Pelatihan ini dilaksanakan setahun sekali yang difasilitasi oleh madrasah.[11]

---

[9] Wawancara dengan kepala madrasah bapak Fakri Razali...

[10] Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Handayani...

[11] Wawancara dengan kepala madrasah bapak Fakri Razali...

Strategi yang ditempuh oleh guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sarana dan prasaran (media) dengan melakukan praktek yang diterapkan kepada siswa/i yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha sebelum memasuki pelajaran yang pertama, karena madrasah tersebut terletak di tengah-tengah pesantren dan siswa/i ini berasal dari pesantren tersebut, yang mana dari penerapan yang dilakukan ini bisa membawa siswa/i untuk menjadi siswa/i yang berakhlak mulia.[12]

Komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru maupun tata usaha sekolah sangat baik juga dengan wali murid. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan hubungan yang terjalin antara pihak sekolah sangat baik, sering dilakukannya pertemuan-pertemuan yang membahas tentang kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk menunjang pendidikan peserta didik demi mencapai target yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah berguna bagi agama dan bangsa.[13] Hal ini juga sejalan dengan respon siswa dalam tabel di bawah ini:

Table 4.10 Pertemuan antara wali murid dengan madrasah

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	83	100
B	Tidak	0	-
	Jumlah	83	100

[12] Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Handayani…

[13] Wawancara dengan kepala madrasah bapak Fakri Razali…

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertemuan wali murid dengan madrasah memiliki angka persentase yang tinggi menurut pengamatan siswa, hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang menjawab iya/ada yaitu 83 siswa (100%), sedangkan siswa yang menjawab tidak berjumlah 0 siswa (0%), dengan demikian kebanyakan siswa berpendapat bahwa pada umumnya (80% - 100%) adanya pertemuan antara wali murid dengan madrasah.

Pertemuan antara komite, wali murid, dengan pihak sekolah dalam membahas tingkat kemajuan hasil dalam pengoptimalisasian pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dukungan dari kedua belah pihak tersebut sangat mendukung peningkatan dalam efektifitas pembelajaran akidah akhlak di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengefektifkan pembelajaran akidah akhlak yang terfokus pada mengatasi penyakit hasad di kalangan siswa/i, berbagai cara yang dilakukan oleh guru bidang studi maupun pihak sekolah, mulai dari memfariasikan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, melengkapi dan mencari referensi terhadap buku yang tidak ada di pustaka, menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran, serta berusaha memberikan improisasi dalam metode pembelajaran. Dari hasil observasi dan data angket yang telah di dapatkan jawabannya, menunjukkan bahwa sedikit sekali ditemukannya indikasi atau penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa dikarenakan adanya metode-metode yang diberikan oleh guru untuk menghindari penyakit hasad pada siswa.

D. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis (hipotesa) dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo*yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.[14]

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh maka pembuktian hipotesisnya menunjukkan bahwa, setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan kepala madrasah MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, penyebab yang memunculkan penyakit hasad dikalangan siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah tidak ada. Namun penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa terjadi di lingkungan sekitar madrasah. Seperti yang telah disebutkan diatas dari hasil wawancara dengan salah seorang ustad yang menaungi santri-santri di pesantren tersebut mengatakan bahwa, penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa dikarenakan perasaan cemburu kepada sesama siswa. Dari hasil angket pada tabel 4.4 juga membuktikan bahwa penyebab dari munculnya penyakit hasad ini dilihat dari hasil jawaban yang telah dijawab oleh siswa menunjukkan adanya sebagian dari siswa memiliki penyakit hasad.

---

[14] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 80

Hasil analisa yang berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya penyakit hasad pada kalangan siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh memiliki angka persentase yang sedikit sekali menurut pengamatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah dilaksanakan dan didapatkan jawabannya, menunjukkan bahwa adanya penyebab munculnya penyakit hasad di kalangan siswa.

Kemudian pembuktian hipotesis tentang proses pengaruh efektifitas pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, terutama pada penyakit hasad membuktikan bahwa dari adanya fariasi metode yang di berikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh yang besar bagi siswa untuk menghindari penyakit hasad pada siswa. Hal tersebut di jelaskan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa metode yang diberikan cukup berfariasi guna mencegahnya kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Metode yang dipakai khususnya untuk mengatasi penyakit hasad ini salah satunya adalah dengan memberikan ceramah, diskusi, cerita-cerita terdahulu tentang bahaya dan dampak yang akan di hasilkan oleh orang yang memiliki penyakit hasad. Hal ini juga bisa dilihat berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa fariasi metode pembelajaran akidah akhlak di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh memiliki angka persentase yang tinggi menurut pengamatan siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah didapatkan jawabannya, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan dari hasil wawancara

dengan kepala madrasah yang menunjukkan bahwa, adanya fariasi metode yang diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi ajar untuk menunjang keefektifan pembelajaran akidah akhlak di MAS Al-Ishlah Al-Aziziya Lueng Bata Banda Aceh.

Disamping itu, pengaruh kepala madrasah dalam mengontrol dan memberikan arahan kepada guru-guru mata pelajaran yang khususnya mata pelajaran akidah akhlak supaya tercapainya target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam proses belajar mengajar dengan memberikan instruksi, arahan serta bimbingan yang mana berdampak bagi keberhasilan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan tempat tinggal sehari-hari memang sangat berpengaruh terhadap prilaku-prilaku tidak baik apabila prilaku tersebut tidak diatasi dari sejak dini. Begitu juga hal penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh disebabkan dari pengaruh lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Dari hasil angket yang telah dilaksanakan oleh peneliti juga menunjukkan adanya penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.
2. Efektifitas pembelajaran akidah akhlak bagi siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh untuk mengatasi penyakit hasad, telah berjalan dengan baik sistematik dan terkontrol. Pembelajaran yang berjalan di kelas telah baik yakni guru telah menggunakan metode yang berfariasi, koleksi dan referensi buku pustaka telah mencukupi kebutuhan, demikian juga dengan sarana praktik ibadah. Kebijakan kepala sekolah dalam upaya peningkatan pembelajaran akidah akhlak terus ditingkatkan dengan seringnya dilakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap guru mata pelajaran, demikian juga dengan komunikasi dan *sharing* dengan komite madrasah. Selain itu, dari pihak orang tua siswa memberikan anaknya di madrasah tersebut dikarenakan dalam madrasah itu sudah ada

pesantren maka memudahkan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi singkron dengan pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Dan juga madrasah mengadakan pertemuan antara komite madrasah, orang tua/wali murid serta masyarakat untuk mengawasi perkembangan belajar peserta didik. Setiap suatu kegiatan atau proses pasti memiliki berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Besar dan kecilnya kendala tersebut beragam, hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi manajerial. Kemampuan prediksi dan antisipasi dapat meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi, demikian juga dalam efektifitas pembelajaran akidah akhlak di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh untuk mengatasi penyakit hasad dikalangan siswa/i. Pengoptimalisasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak masih mengalami kendala dikarenakan kurangnya tenaga pengajar yang membidangi pelajaran akidah akhlak. Meskipun masih terdapat kendala, namun efektifitas pembelajaran akidah akhlak selama ini sudah berjalan dengan baik

B. Saran

1. Bagi madrasah tetaplah memberikan yang terbaik bagi guru mata pelajaran, siswa/i. Terus evaluasi pembelajaran yang khususnya pembelajran akidah akhlak, ciptakan suasana sekolah yang damai dan tentram. Berikan fasilitas yang cukup agar selalu tercapai efektifitas pembelajaran yang optimal, terutama untuk guru pelajaran akidah akhlak, di harapkan kepada pihak sekolah untuk menambahkan tenaga pengajar di bidang studi akidah akhlak. Serta berikan pengayaan bagi

guru yang tidak mencapai target KKM serta selalu ikutkan guru bidang studi dalam pelatihan baik work shop/seminar, bimbingan tambahan, dan pertemuan (*sharing*) agar tercapainya pembelajaran yang efektif.

2. Untuk siswa/i MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh, rajinlah belajar tentang ilmu akidah akhlak, khususnya yang membahas tentang penyakit hasad agar mengerti dan memahami tentang penyakit hasad dan dampak kedepannya bagi diri sendiri juga untuk orang lain, taati semua aturan di sekolah, misalnya jika jam pelajaran berlangsung maka tetaplah belajar di kelas dengan baik dan tidak keluar ruangan, agar materi yang diberikan oleh guru tidak ketiggalan kemudian jika guru di dalam kelas, belajarlah menghormati dan menghargai, baik untuk menghormati dan menghargai guru maupun sesama teman.
3. Untuk guru bidang studi, ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, agar pembelajaran tidak kaku, serta berikan metode yang berfariasi dan jangan hanya menggunakan satu metode saja, misalnya hanya mengunakan metode ceramah dari awal pembelajaran hingga akhir, karena dengan metode ceramah peserta didik akan bosan jika setiap hari menggunakan metode ceramah tersebut, jadi dalam hal ini peneliti menghimbau agar guru disekolah menggunakan berbagai macam metode untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak yang khusunya tentang penyakit hasad agar para siswa mengerti dan memahami dampak dari penyakit hasad tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya

Ahmad Worson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984

Abidin Nurdin, *Studi Agama Konsepsi Islam Terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan,* Denpasar: Pustaka Larasan, 2014

Abu Bakar jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup seorang Muslim,* (terj. Ikhwanuddin Abdulla, dkk), Jakarta: Ummul Qura, 2014

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*., Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002

Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, Jakarta: Gema Insani Buku Andalan, 2001

Al-Ghozali, *Penyelamatan Jalan Sesat* , Bandung: Pustaka Hidayah, 2003

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam, Jilid I*, Jakarta: Andalan Utama, 1993

Dimyati, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Dewi salma prawiradilaga, Prinsip Dasar Pembelajaran, Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2009

Dokumentasi MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017

Fuad Thahari, *Akidah Akhlak* , Jakarta: Kementrian Agama, 2014

Hernowo dan Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid,* Bandung: Mizan Al-Hikmah, 2001

Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hamzah B, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Ed. III, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Katur Suhardi, *Orang-orang Yang mendapat Petunjuk /* Terjemahan *Minhajul Qasidin Ibnu Jauzi*, Jakarta: Pustaka Al-Lauser, 1997

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Mukayat Pjarobito, *Zoologi Dasar,* Jakarta: Erlangga, 1992

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Muhammad Mahdi Al-Shifly, *Terapi Menundukkan Hawa Nafsu*, Jakarta: Pustaka Zahro, 2004

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Ramly Maha, *Perencangan Pembelajaran Sistem PAI,* Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2002

Riduwan, *Dasar-dasar Statistika,* Bandung: Alfabeta, 2003

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian,* Banda Aceh: Ar-zrijal Institut, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Syeikh Mahmud Shaltut, Terjemahan, Fachruddin dan Nasharuddin Thaha, *Al Islam Aqidah Wa Syariah,* Jakarta: Bumi Aksara, 1984

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982

Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak,* Semarang: Karya Toha Putra, 2014

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik,* Bandung: Tarsito, 1985

Yazid Bin Abdul Qadir Jawai, *Syarah Aqidah Ahlulsunnah Waljama'ah,* Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta, AMZAH, 2007

Zakiah Daradjat, et al, *Dasar-dasar Agama Islam*, cet. ke-9, Jakarta: Bulan Bintang, 1999

https://id.wikipedia.org/wiki/Iri_hati, diakses pada tanggal 14 Desember 2017

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5350/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Mei 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Drs. Bachtiar Ismail, MA. — sebagai pembimbing pertama
Muhajir, M.Ag. — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Murnisa
NIM : 211323869
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menghindari Penyakit Hasad pada Siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA : Surat Keputusan Ini berlaku sampai akhir semester Génap Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juni 2017

Ar/ Rektor
Dekan

Mujiburrahman

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

: B- 11939 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/12/2017
: -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

28 Desember 2017

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama	: Murnisa
NIM	: 211 323 869
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat	: Jl. K. Saman Gang Tgk. Buntok No. 02, Gampong Beurawe Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MAS AL-Islah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menghindari Sifat Hasad pada Siswa MAS Al-Islah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

info 5518

BAG.UMUM BAG. UMUM

KEMENTERIAN AGAMA R.I
MA AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH
KOTA BANDA ACEH
Tgk. H. M. Hasan No. 38 Lueng Bata Telp. (0651) 8012811, Banda Aceh 23247

Nomor : Ma.97/01.07/PP.006/10/2018
Lampiran : -
Prihal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di –
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan ini kami mennyatakan bahwa:

Nama : Murnisa
NIM : 211323869
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Al-Ishlah Al-Aziziyah dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul " **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHIDARI PENYAKIT HASAD PADA SISWA MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH LUENG BATA BANDA ACEH" .**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Kepala Madrasah,

Fakri Razali, S.HI, MA

Lampiran 4

Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAS Al-Islah Al-Azizyah ?
2. Apa visi dan misiMAS Al-Islah Al-Azizyah ?
3. Bagaimana metode/strategi yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak yang terfokus pada pembahasan penyakit hasad ?
4. Apakah ada di temukan penyakit hasad pada guru-guru dimadrasah ?
5. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan metode tersebut ?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap guru pembelajaran akidah akhlak ketika mengajar di kelas?
7. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap guru yang tidak mencapai target KKM dalam proses pembelajaran ?
8. Kebijakan apa saja yang bapak tempuh untuk peningkatan pembelajaran akidah akhlak ?
9. Apa ada pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas guru, terutama guru dibidang pelajaran akidah akhlak ?
10. Bagaimana tindakan kepala sekolah terhadap kesesuaian media pembelajaran akidah akhlak dengan materi pembelajaran tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal?
11. Bagaimana komunikasi antara MAS Al-Islah Al-Aziziyah dengan orang tua/wali murid dalam mengawasi perkembangan anak didiknya?

12. Apa ada pertemuan yang dilangsungkan oleh pihak MAS Al-Islah Al-Aziziyah untuk membicarakan perkembangan anak didik ?
13. Apa kendala yang datang dari dalam dan luar lingkungan MAS Al-Islah Al-Aziziyah yang akan menyebabkan anak didik menjadi kurangnya akhlak yang baik ?
14. Menururt bapak/ibu apa saja faktor yang dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran akidah akhlak yang terfokus pada penyakit hasad, baik kendala dari siswa yang tidak mampu menerima pembelajaran dengan baik maupun kendala dari guru yang tidak bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik ?

Lampiran 5

Instrumen Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam memberikan materi ajar untuk siswa MAS Al-Islah Al-Azizyah terkait dengan penyakit hasad pada siswa ?
2. Apa kegiatan yang bapak/ibu lakukan di MAS Al-Islah Al-Azizyah terkait dengan pembelajaran akidah akhlak untuk mengatasi penyakit hasad pada siswa ?
3. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan dalam penyampaian materi akidah akhlak yang terfokus pada sifat hasad ?
4. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak ?
5. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang ilmu akidah akhlak ?
6. Bagaimanakah pembelajaran akidah akhlak selama ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai target ?
7. Apakah ada indikasi penyakit hasad pada siswa-siswi dimadrasah ?
8. Menurut bapak/ibu apa penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Islah Al-Aziziyah ?
9. Apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu tempuh dalam mengatasi penyakit hasad pada siswa tersebut ?
10. Menurut bapak/ibu apakah sudah efektif pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi penyakit hasad di MAS Al-Islah Al-Aziziyah ?

11. Bagaimana proses efektifitas pembelajaran akidah akhlak untuk mengatasi penyakit hasad pada siswa ?
12. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mempelajari akidah akhlak yang bapak/ibu jelaskan ?
13. Apa yang harus dilakukan siswa agar dapat memahami pembelajaran akidah akhlak ?
14. Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran akidah akhlak ?
15. Bagaimana strategi guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sarana dan prasarana (media) pembelajaran ?
16. Bagaimana media pembelajaran yang difasilitasi oleh pihak MAS Al-Islah Al-Aziziyah dapat mengatasi penyakit hasad pada siswa ?
17. Bagaimana usaha guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran akidah akhlak ?
18. Apa langkah yang bapak/ibu tempuh untuk mengatasi kendala tersebut ?

Lampiran 6

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA DAN SISWI MAS AL-ISHLAH AL-AZIZIYAH LUENG BATA, BANDA ACEH

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada titik yang telah tersedia.
2. Selanjutnya berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatife jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Setelah daftar pertanyaan ini selesai diisi, serahkan kembali pada kami.
4. Angket ini tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar atau nilai anda

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. NIS :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

C. Pertanyaan

1. Menurut anda apakah guru pelajaran akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar ?
   a. Iya/ada b. Tidak

2. Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran akidah akhlak ?
   a. Iya/ada b. Tidak

3. Apakah cukup waktu yang diberikan oleh madrasah ketika berlangsungnya belajar mengajar di kelas ?
   a. Iya/ada b. Tidak

4. Apakah anda mengikuti les tambahan yang diadakan oleh madrasah untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak ?
   a. Iya/ada b. Tidak

5. Apakah buku paket akidah akhlak yang tersedia sudah memadai/cukup ?
   a. Iya/ada b. Tidak

6. Apakah sudah efektif pembelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak selama ini ?
   a. Iya/ada b. Tidak

7. Apakah anda bisa memahami materi ajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak ?
   a. Iya/ada b. Tidak

8. Setelah mengetahui bahaya dari penyakit hasad yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, apakah sudah anda hindari dalam kehidupan sehari-hari ?
   a. Iya/ada b. Tidak

9. Setahu anda, adakah pertemuan antara wali murid dengan madrasah ?
   a. Iya/ada b. Tidak

10. Apakah anda menyukai model pembelajran akidah akhlak selama ini ?
    a. Iya/ada b. Tidak

11. Apakah guru akidah akhlak dapat di jadikan contoh teladan ?
    a. Iya/ada b. Tidak

12. Hasad adalah sikap tidak senang atas nikmat yang diberikan kepada orang lain, apakah anda pernah melihat teman anda memiliki sifat seperti yang tersebut di atas ?
    a. Iya/ada b. Tidak

13. Apakah anda pernah merasa iri bila ada teman memiliki sesuatu yang lebih baik ?
    a. Iya/ada b. Tidak

14. Menurut anda, adakah teman anda yang berpura-pura baik kepada anda ?
    a. Iya/ada b. Tidak

15. Apakah ada teman anda yang ketika teman lainnya mendapatkan nikmat yang lebih kemudian dia tidak suka terhadap teman tersebut ?
    a. Iya/ada b. Tidak

16. Ketika teman anda sedang menjelaskan tentang sesuatu pelajaran yang penting di dalam kelas, adakah teman anda yang memotong penjelasannya dengan mengatakan itu salah ?
    a. Iya/ada b. Tidak

17. Ketika anda sedang berada disuatu forum atau kegiatan diluar kelas, pernahkah anda melihat sekumpulan teman-teman anda yang sibuk membicarakan kekurangan orang lain ?
    a. Iya/ada b. Tidak

18. Apakah anda terasa tersaingi ketika teman lain memiliki barang lebih bagus dari anda ?
    a. Iya/ada b. Tidak

19. Apakah anda senang ketika melihat teman lain memperoleh nilai yang tidak bagus ?
    a. Iya/ada b. Tidak

20. Adakah rasa tidak senang dalam diri anda ketika melihat teman lain memperoleh pujian dari guru-guru ?
    a. Iya/ada b. Tidak

21. Apakah anda merasa cemburu melihat teman anda berpenampilan lebih bagus dari anda ?
    a. Iya/ada b. Tidak

22. Adakah teman yang curhat kepada anda bahwa dia merasa tersaingi oleh teman yang lain ?
    a. Iya/ada b. Tidak

23. Adakah teman yang curhat kepada anda bahwa dia merasa iri terhadap sesuatu yang ada pada teman lain ?
    a. Iya/ada b. Tidak

Lampiran 7

Instrumen Observasi di MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh

No	Aspek yang di amati	Chek list	
		Ada	Tidak ada
1	Metode variasi mengajar guru	√	
2	Menggunakan kurikulum sesuai aturan yang ditetapkan	√	
3	Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran	√	
4	Antusiasme siswa	√	
5	Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler	√	
6	Iklim akademis		
7	Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pembelajaran akidah akhlak/program tahunan	√	
8	Menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat	√	
9	Kedisiplinan siswa	√	
10	Gaya/profil guru mengajar	√	
11	Cara memotivasi siswa	√	

Lampiran 8

Tabel hasil angket untuk soal yang menyangkut tentang penyebab munculnya penyakit hasad pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah Lueng Bata Banda Aceh.

Tabel 1 Siswa yang melihat temannya yang memiliki penyakit hasad.

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	0	0
B	Tidak	83	100
	Jumlah	83	100

Tabel 2 Perasaan iri siswa terhadap temannya

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	4	5
B	Tidak	79	95
	Jumlah	83	100

Tabel 3 Pendapat siswa tentang teman yang berpura-pura baik

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	3	4
B	Tidak	80	96
	Jumlah	83	100

Tabel 4 Tidak suka terhadap teman yang mendapatkan sesuatu yang lebih

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	4	5
B	Tidak	79	95
	Jumlah	83	100

Tabel 5 Tidak menghargai pendapat orang lain

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	0	0
B	Tidak	83	100
	Jumlah	83	100

Tabel 6 Merasa tersaingi ketika teman yang lain memiliki barang yang lebih bagus

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	2	2
B	Tidak	81	98
	Jumlah	83	100

Tabel 7 Merasa senang ketika teman yang lain mendapatkan nilai yang tidak bagus

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	0	0
B	Tidak	83	100
	Jumlah	83	100

Tabel 8 Merasa cemburu ketika teman yang lain berpenampilan lebih bagus

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	2	2
B	Tidak	81	98
	Jumlah	83	100

Tabel 9 Sering menjelekkan orang

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
A	Iya/ada	0	0
B	Tidak	83	100
	Jumlah	83	100

Lampiran 9

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Siswa Kelas 1 B mengerjakan soal angket

Gambar 2: Siswa Kelas 2 B mengerjakan soal angket

Gambar 3: Siswa Kelas 2 mengerjakan soal angket

Gambar 4: Siswa Kelas 2 mengerjakan soal angket

Gambar 5: Sisiwa Kelas 3 B mengerjakan soal angket

Gambar 6: Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Murnisa
Tempat/Tanggal Lahir	: Bakongan, 12 Februari 1993
Alamat	: Dusun Skep, Desa Keude Bakongan, Aceh Selatan
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Mahasiswa
No. Hp	: 085296103077

Nama Orang Tua	:
a. Ayah	: H. Fathani Nyak Diwa
Pekerjaan	: Swasta
b. Ibu	: Hj. Hasanah
Pekerjaan	: IRT
Wali	:
Nama	: Drs. Busairi Nyak Diwa
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Kota Fajar, Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 3 Bakongan : 2003 - 2008
2. MTsS Ashhabul Yamin Bakongan : 2008 - 2011
3. MAS Ashhabul Yamin Bakongan : 2011 - 2013
4. UIN Ar-Raniry : 2013 - 2018

Banda Aceh, 25 Januari 2018
Penulis

Murnisa